

OPTIMALISASI LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KESADARAN KEAMANAN SIBER UNTUK SISWA DI SMK KESEHATAN CIPTA BHAKTI HUSADA YOGYAKARTA

Ilham Ramadan Pandu Setia Negara Siregar¹, Rahmat Rian Hidayat², Anindya Dewi Candraningtyas³,
Iin Khaeratun Hissan⁴, Ria Oktaviani⁵

^{1,3,4,5}Universitas Negeri Yogyakarta

^{1,3,4,5}Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Negeri Yogyakarta

²Sekolah Tinggi Multi Media MMTC Yogyakarta

²Program Studi Manajemen Informasi dan Komunikasi, Sekolah Tinggi Multi Media,
Kementerian Komunikasi dan Informatika

*e-mail: ilhamramadan@uny.ac.id¹, rahm049@kominfo.go.id², anindyadewi.2022@student.uny.ac.id³,
iin Khaeratun.2022@student.uny.ac.id⁴, riaoktaviani.2022@student.uny.ac.id⁵

ABSTRACT

Digital literacy is not only limited to the ability to use digital devices and applications, but also includes a greater understanding of cyber security awareness. In this digital era, risks to cyber security are increasingly complex and can affect every aspect of life, including education and health. Therefore, it is very important for students of the Cipta Bhakti Husada Yogyakarta Health Vocational School to realize the importance of maintaining cyber security. increasing awareness of the importance of cyber security. In this research, the author uses a qualitative research method that uses a descriptive model. Through this activity, it is hoped that it can increase students' understanding of the risks and precautions in cyberspace. This research aims to improve students' skills in using technology wisely, ethically and safely. The research results showed an increase in cyber security awareness by 4% from 93% before the training was held to 97% after the training was held. The author is committed to continuing to develop digital literacy and cyber security awareness among students so that students can grow into an intelligent and creative generation in facing a digital era full of challenges. In this way, students can become agents of change who are able to face the challenges of the digital world with a positive and responsible attitude.

Keywords: *Digital Literacy; Cyber Security Cipta Bhakti Husada Yogyakarta Health Vocational School Students*

ABSTRAK

Literasi digital bukan hanya sebatas kemampuan menggunakan perangkat dan aplikasi digital, namun juga mencakup pemahaman yang lebih mengenai kesadaran keamanan siber. Di era digital ini, resiko terhadap keamanan siber semakin kompleks dan dapat memengaruhi setiap aspek kehidupan, termasuk di dunia pendidikan dan kesehatan. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa SMK Kesehatan Cipta Bhakti Husada Yogyakarta untuk menyadari pentingnya menjaga keamanan siber. peningkatan kesadaran akan pentingnya keamanan siber. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan model deskriptif. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai resiko dan tindakan pencegahan dalam dunia maya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan teknologi secara bijak, etis, dan aman. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kesadaran keamanan siber sebesar 4% dari 93% sebelum diadakan pelatihan menjadi 97% setelah diadakan pelatihan. Penulis berkomitmen untuk terus mengembangkan literasi digital dan kesadaran keamanan siber di kalangan siswa sehingga siswa dapat tumbuh menjadi generasi yang cerdas dan kreatif dalam menghadapi era digital yang penuh tantangan. Dengan demikian, siswa dapat menjadi agen perubahan yang mampu menghadapi tantangan dunia digital dengan sikap yang positif dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: *Literasi Digital; Keamanan Siber; Siswa SMK Kesehatan Cipta Bhakti Husada Yogyakarta*

1. PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat merupakan suatu aktivitas atau kegiatan kemanusiaan yang bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan ini dapat memberikan suatu nilai bagi masyarakat dalam memahami kebijakan, kegiatan ekonomi, dan perubahan teknologi.

1.1. Latar Belakang

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap lingkungan pendidikan, termasuk di SMK Kesehatan Cipta Bhakti Husada Yogyakarta. Siswa di sekolah ini semakin terlibat dalam penggunaan perangkat dan aplikasi digital yang mendukung proses pembelajaran dan interaksi sehari-hari.

Namun, dengan dampak positif teknologi informasi dan komunikasi, muncul pula tantangan mengenai literasi digital, siswa perlu memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana menggunakan teknologi secara bijak dan aman. Risiko keamanan siber menjadi semakin penting, penggunaan internet yang meningkat membawa risiko, seperti *malware*, *phishing*, dan potensi kebocoran data pribadi.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih besar untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai keamanan siber, terutama di SMK Kesehatan Cipta Bhakti Husada Yogyakarta di mana informasi kesehatan dapat menjadi target utama, literasi digital menjadi krusial untuk melindungi data sensitif pasien.

Melihat tujuan pendidikan, literasi digital dan kesadaran keamanan siber bukan hanya sebatas keterampilan teknis, melainkan juga menjadi bagian berkesinambungan dari pembentukan karakter siswa. Dengan memadukan literasi digital dan kesadaran keamanan siber, SMK Kesehatan Cipta Bhakti Husada Yogyakarta dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk generasi siswa yang cerdas, terampil, dan aman dalam menggunakan teknologi di era digital ini (Dewi, Markus, & Prahesti, 2024).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan literasi digital siswa SMK Kesehatan Cipta Bhakti Husada Yogyakarta sebelum diberikan pelatihan?
2. Bagaimana kemampuan literasi digital siswa SMK Kesehatan Cipta Bhakti Husada Yogyakarta setelah diberikan pelatihan?

1.3. Tujuan Kegiatan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan literasi digital siswa SMK Kesehatan Cipta Bhakti Husada Yogyakarta sebelum diberikan pelatihan.
2. Untuk meningkatkan kemampuan literasi digital siswa SMK Kesehatan Cipta Bhakti Husada Yogyakarta setelah diberikan pelatihan.

1.4. Kajian Literatur

Pada bagian kajian literatur, penulis membahas dua teori utama yang digunakan dalam penelitian ini: literasi digital dan keamanan siber. Kedua teori ini memiliki peran yang sangat erat, dan dengan adanya optimalisasi literasi digital, masyarakat dapat memperkuat kesadaran dan tindakan tentang keamanan siber sehingga dapat lebih baik melindungi diri dan data pribadi dalam dunia digital yang terus berkembang.

1.4.1. Literasi Digital

Di era digital, masyarakat seharusnya memiliki kemampuan literasi digital agar dapat secara efektif menyikapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara positif. Literasi digital dipopulerkan oleh Paul Gilster sejak tahun 1997. Gilster mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif dan efisien dalam berbagai format (Husna, et al., 2017).

Pemahaman baru tentang literasi digital berasal dari literasi komputer dan literasi informasi yang dihasilkan oleh Bawden. Seiring dengan kemajuan teknologi, literasi komputer meningkat pada dekade 1980-an, ketika komputer mikro secara luas digunakan dan tersebar luas di kalangan masyarakat. Pada dekade 1990-an, literasi informasi juga meningkat ketika informasi semakin mudah dioperasikan, diakses, dan disebarluaskan melalui teknologi informasi berjejaring (Sulianta, 2020).

Literasi digital didefinisikan oleh Hague sebagai kemampuan untuk berkarya dan berbagi dalam berbagai cara, seperti membuat, mengelaborasi, berkomunikasi secara efektif, serta memahami kapan dan bagaimana menggunakan teknologi informasi untuk mendukung proses tersebut (A'yun, 2021).

Literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan alat digital dengan benar untuk membangun pengetahuan baru, membuat media ekspresif, berkomunikasi dengan orang lain dalam situasi kehidupan tertentu, dan mewujudkan pembangunan sosial. Martin menjelaskan lebih lanjut bahwa literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan alat digital dengan cara ini (Maspuroh, et al., 2022).

1.4.2. Keamanan Siber

Dalam buku "Gudang Peraturan Keamanan Siber", Bayuk et al. (2012) menjelaskan bahwa keamanan siber mengacu pada cara orang, proses, dan teknologi menggunakan untuk mencegah, mendeteksi, dan memulihkan kerusakan terhadap kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan informasi di dunia maya.

Dalam buku Stevens (2016), "Keamanan Siber dan Politik Waktu", dijelaskan bahwa keamanan siber adalah tanggapan terhadap ancaman dan risiko kontemporer yang dirasakan pada infrastruktur teknologi informasi global, yang biasanya disebut sebagai internet. Semua orang yang berkomunikasi secara digital atau elektronik dimaksudkan dalam arti luas.

Calder (2020) dalam bukunya "Cyber Security: Essential Principles to Secure Your Organisation" menjelaskan bahwa keamanan siber merupakan bagian dari keamanan informasi dan berkaitan dengan hal yang sama dengan keamanan informasi, dengan pendekatan umum. Di sisi lain, keamanan siber berfokus pada keamanan informasi elektronik, termasuk aspek fisik menjaga keamanan informasi.

Oleh karena itu, keamanan siber adalah suatu teknik, proses, dan teknologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mendeteksi, memproteksi, merespons, dan memulihkan kerusakan pada kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data digital.

2. METODE

Penulis memilih untuk menggunakan metode penelitian kualitatif karena mereka percaya bahwa penelitian ini akan membantu memahami suatu masalah. Menurut definisi Cresswell dari bukunya "Desain Penelitian: Metode Kualitatif, Kualitatif, dan Alternatif Metode", metode penelitian kualitatif adalah cara terbaik untuk menerapkan paradigma penelitian. Penelitian dengan metode penelitian kualitatif digambarkan sebagai "proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau kemanusiaan berdasarkan konstruksi gambaran yang kompleks dan holistik", menurut Cresswell. Penelitian ini dilakukan dalam lingkungan alami dan disajikan dalam bentuk laporan tampilan rinci yang diperoleh dari berbagai sumber informasi. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif tidak melibatkan pengendalian variabel yang dipelajari. Dalam penelitian, penulis bertindak sebagai pengamat dan penemuan fakta (Cresswell, 2009).

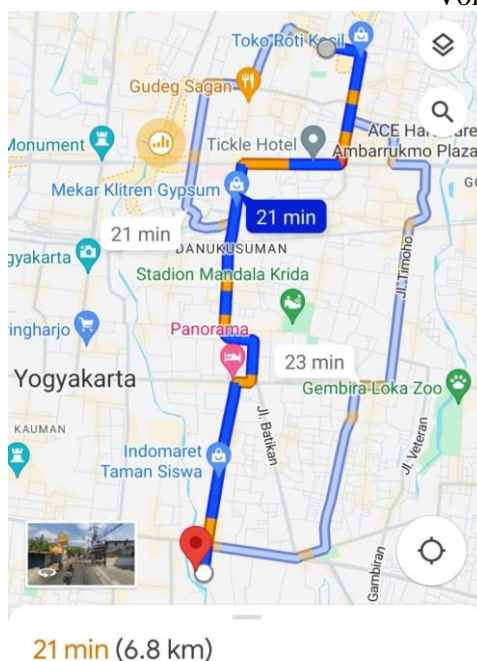
Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model deskriptif dalam penelitian ini. Metode seperti ini biasa digunakan dalam fenomenologi sosial (Polit & Beck, 2009). Deskriptif kualitatif berkonsentrasi pada menjawab pertanyaan penelitian tentang apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana peristiwa atau pengalaman terjadi. Pada akhirnya, penelitian ini dilakukan secara menyeluruh untuk menemukan pola-pola yang terkait dengan peristiwa tersebut (Kim, Sefcik, & Bradway, 2016).

Penelitian ini mengumpulkan data primer dan sekunder. Angket dan diskusi diberikan kepada 18 siswa SMK Kesehatan Cipta Bhakti Husada di Yogyakarta. Sumber data sekunder berasal dari jurnal dan internet. Kegiatan ini dianggap berhasil jika 18 siswa dari SMK Kesehatan Cipta Bhakti Husada Yogyakarta dapat menjawab minimal 95% pertanyaan dengan benar dan menyeluruh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan meningkatkan pemahaman siswa tentang literasi digital. Di bidang pendidikan dan kesehatan, literasi digital dapat membantu siswa mengakses, memahami, dan menggunakan media digital, alat komunikasi, dan jaringan. Kemampuan ini memungkinkan mereka memperoleh banyak informasi baru dan menyebarkannya dengan bijak. Siswa mampu memahami risiko digital, kritis mengevaluasi data online, dan memahami etika digital, yang merupakan indikator pencapaian tujuan penelitian ini.

Pelatihan dengan judul "Optimalisasi Literasi Digital dalam Meningkatkan Kesadaran Keamanan Siber untuk Siswa di SMK Kesehatan Cipta Bhakti Husada Yogyakarta" diadakan di luar kampus SMK Kesehatan Cipta Bhakti Husada pada hari Kamis, tanggal 21 Desember 2023.



Gambar 1. Peta Lokasi

Gambar 1. Lokasi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta menuju SMK Kesehatan Cipta Bhakti Husada Yogyakarta dengan jarak tempuh 6,8 Km selama 21 menit.

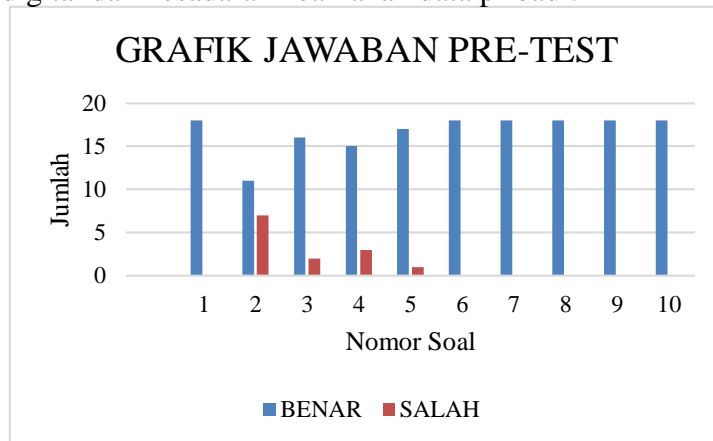
Kegiatan pengabdian masyarakat diterima dengan baik dan mendapatkan antusias dari Kepala Sekolah dan siswa di SMK Kesehatan Cipta Bhakti Husada. Secara keseluruhan, kegiatan ini mencapai hasil yang diinginkan dengan rincian kegiatan sebagai berikut.

3.1. Kegiatan I: Registrasi Siswa

Kegiatan dimulai dari registrasi siswa, jumlah siswa yang hadir pada kegiatan berlangsung sebanyak 18 siswa kelas X dari Jurusan Asisten Keperawatan di SMK Kesehatan Cipta Bhakti Husada Yogyakarta.

3.2. Kegiatan II: *Pre-test*

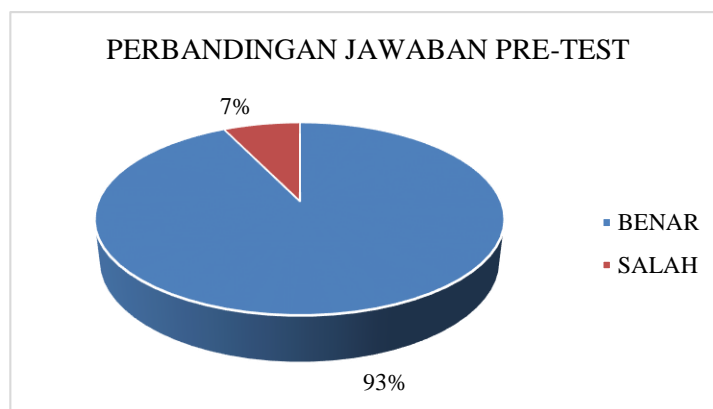
Sebelum penjabaran materi tentang literasi digital dan perlindungan data pribadi di era digital, dilakukan penilaian pra-ujian dengan menggunakan Google Drive untuk mengukur seberapa memahami siswa materi yang akan disampaikan. Hasil penilaian ini menunjukkan pemahaman 18 siswa tentang literasi digital dan kesadaran keamanan data pribadi.



Gambar 2. Grafik Jawaban *Pre-test*

Berdasarkan Gambar 2, maka diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa sebelum diadakan pelatihan literasi digital untuk meningkatkan kesadaran keamanan siber diperoleh hasil 13 jawaban salah dan 167 jawaban benar.

Salah terbanyak pada nomor soal 2 di mana 7 siswa menjawab salah dengan isi soal contoh perilaku *cyberbullying*, pada nomor soal 3 di mana 2 siswa menjawab salah dengan isi soal tujuan hak cipta dalam literasi digital, pada nomor soal 4 di mana 3 siswa menjawab salah dengan isi soal pentingnya memeriksa keaslian sebuah *email* sebelum membuka lampirannya, dan terakhir pada nomor soal 5 di mana 1 siswa menjawab salah dengan isi soal maksud dari *password* kuat dalam literasi digital.



Gambar 3. Persentase Perbandingan Jawaban Benar dan Salah *Pre-Test*

Berdasarkan gambar 3, diketahui bahwa sebanyak 93% siswa telah memahami mengenai literasi digital dalam meningkatkan kesadaran keamanan siber. Namun, masih terdapat sebanyak 7% yang belum paham, kurangnya pemahaman siswa mengenai literasi digital disebabkan oleh kurangnya penerapan dan pemanfaatan literasi digital pada kehidupan sehari-hari dan kurangnya informasi tentang media digital yang masih sedikit di lingkungan pendidikan dan kesehatan. Literasi digital sangat penting di era sekarang, maka perlu adanya peningkatan informasi kepada siswa mengenai teknis menggunakan teknologi dan kesadaran keamanan data pribadi.

3.3. Kegiatan III: Pemaparan Materi Literasi Digital dan Perlindungan Data Pribadi

Pemaparan materi dimulai dari pembahasan literasi digital yang didalamnya berisi pentingnya literasi digital, tujuan hak cipta dalam literasi digital, kebijakan privasi, *backup* data secara rutin, *password* yang kuat, keaslian *email* atau pesan, *cyberbullying*, dan *hoax*.

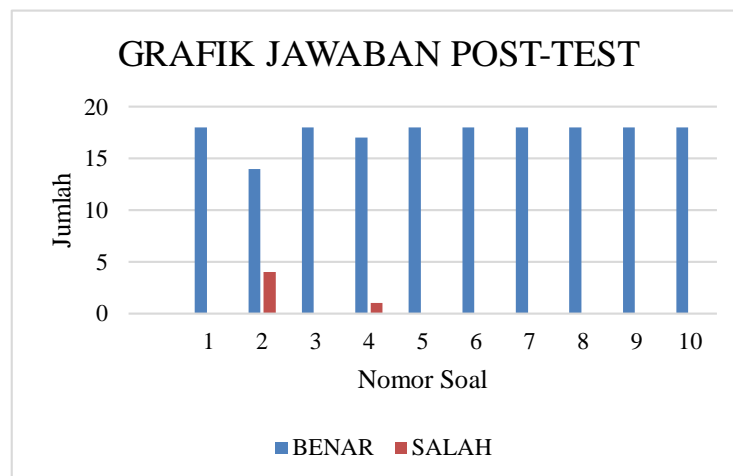
Dari pemaparan tersebut, siswa diharapkan mampu mengerti mengenai literasi digital dengan hasil ada siswa yang bertanya ketika sesi tanya jawab berlangsung, terdapat 3 siswa yang bertanya mengenai keamanan data. Secara tidak langsung, siswa memerhatikan ketika pemaparan materi sehingga timbul pertanyaan dan terdapat beberapa siswa yang mencatat penjelasan yang disampaikan dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Suasana Pemaparan Materi

3.4. Kegiatan IV: Post-test

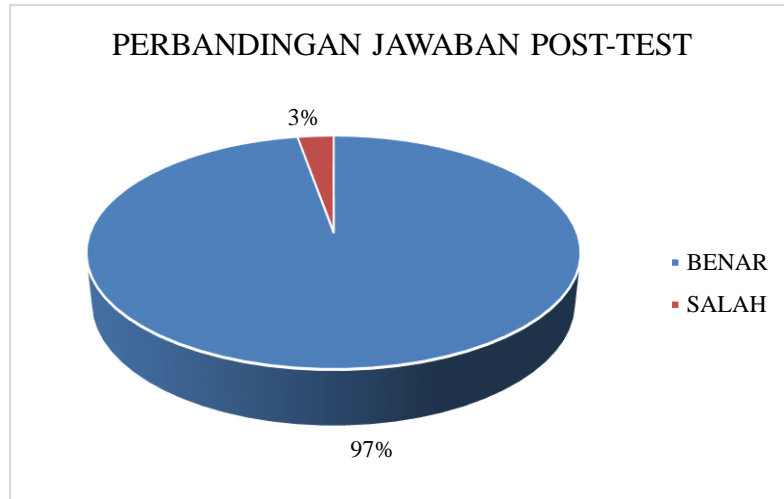
Setelah dilaksanakannya pelatihan mengenai pentingnya literasi digital, tujuan hak cipta dalam literasi digital, kebijakan privasi, *backup* data secara rutin, *password* yang kuat, keaslian *email* atau pesan, *cyberbullying*, dan *hoax*, kemudian diadakan *post-test* untuk melihat seberapa berhasil pelatihan tersebut terhadap siswa. Berikut hasil *post-test* 18 siswa mengenai literasi digital dan kesadaran keamanan data diri.



Gambar 5. Grafik Jawaban *Post-test*

Berdasarkan Gambar 5, setelah dilaksanakannya pelatihan literasi digital dalam meningkatkan kesadaran keamanan siber, didapatkan hasil 175 jawaban benar dan 5 jawaban salah dengan selisih 8 dari sebelumnya ketika *pre-test* sebanyak 13 jawaban salah.

Hasil *post-test* menunjukkan pada nomor soal 2 di mana 4 siswa menjawab salah dengan isi soal contoh perilaku *cyberbullying*” dan pada nomor soal 4 di mana 1 siswa menjawab salah dengan isi soal pentingnya memeriksa keaslian sebuah *email* sebelum membuka lampirannya.



Gambar 6. Persentase Perbandingan Jawaban Benar dan Salah *Post-Test*

Berdasarkan gambar 6, setelah dilakukan pelatihan literasi digital didapatkan hasil 97% siswa memahami mengenai literasi digital dalam meningkatkan kesadaran keamanan siber yang mengalami peningkatan sebesar 4% dari 93% sebelum diadakan pelatihan menjadi 97% setelah diadakan pelatihan. Namun, masih terdapat sebanyak 3% yang belum paham. Hasil ini menunjukkan tingkat keberhasilan pada kegiatan ini di mana siswa dapat menjawab lebih dari 95% pertanyaan dengan benar. Dengan adanya pelatihan literasi digital ini, siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi digital untuk menunjang pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

3.5. Kegiatan V: Hasil Pembelajaran Pengabdian Masyarakat

Hasil dari pembelajaran pengabdian masyarakat melalui pelatihan literasi digital untuk siswa di SMK Kesehatan Cipta Bhakti Husada Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Siswa menjadi lebih sadar akan ancaman keamanan siber dan pentingnya tindakan pencegahan yang tepat.
2. Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar dalam menggunakan teknologi digital dengan aman dan bertanggung jawab.
3. Siswa memahami cara melakukan evaluasi risiko secara *online* dan membuat keputusan yang cerdas dalam menghadapi situasi *online* yang berpotensi berbahaya.
4. Siswa memahami cara melindungi informasi pribadi secara *online*, seperti kata sandi yang kuat, pengaturan privasi, dan lain-lain.
5. Siswa mengubah perilaku *online* untuk lebih aman dan bertanggung jawab setelah menyadari risiko dan konsekuensinya.
6. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat membuka pintu bagi kerja sama yang lebih erat antara Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta dan SMK Kesehatan Cipta Bhakti Husada Yogyakarta dalam upaya meningkatkan kesadaran keamanan siber.

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat merupakan suatu aktivitas atau kegiatan kemanusiaan yang bertujuan memberikan ilmu pengetahuan, pemahaman teknologi, dan seni bagi masyarakat. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh penulis adalah pelatihan literasi digital untuk siswa di SMK Kesehatan Cipta Bhakti Husada Yogyakarta, khususnya kelas X dari Jurusan Asisten Keperawatan yang diharapkan mampu meningkatkan keamanan data diri siswa. Dari kegiatan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan diselenggarakan di SMK Kesehatan Cipta Bhakti Husada Yogyakarta secara luring pada hari Kamis, tanggal 21 Desember 2023 pukul 10.30-13.00 WIB dengan jumlah peserta sebanyak 18 siswa kelas X dari Jurusan Asisten Keperawatan.
2. Hasil *pre-test* menunjukkan terdapat 167 jawaban benar dan 13 jawaban salah, perbandingan persentase *pre-test* sebanyak 93% benar dan 7% salah.
3. Pemaparan materi dengan judul literasi digital yang didalamnya berisi pentingnya literasi digital, tujuan hak cipta dalam literasi digital, kebijakan privasi, *backup* data secara rutin, *password* yang kuat, keaslian *email* atau pesan, *cyberbullying*, dan *hoax*.
4. Hasil *post-test* menunjukkan terdapat 175 jawaban benar dan 5 jawaban salah, perbandingan persentase *post-test* sebanyak 97% benar dan 3% salah. Hasil ini menunjukkan tingkat keberhasilan pada kegiatan ini di mana siswa dapat menjawab lebih dari 95% pertanyaan dengan benar.
5. Pelatihan literasi digital diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi digital untuk menunjang pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terselenggarakan pengabdian masyarakat ini dengan rincian sebagai berikut.

1. Kepada Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendukung dan mendanai kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Wijayanta, S.Pd.Si. selaku Kepala Sekolah SMK Kesehatan Cipta Bhakti Husada Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk menyelenggarakan pengabdian masyarakat di SMK Kesehatan Cipta Bhakti Husada Yogyakarta.
3. Ilham Ramadan Pandu Setia Negara Siregar, M.A.B. selaku ketua pelaksana dan narasumber pertama pelatihan literasi digital di SMK Kesehatan Cipta Bhakti Husada Yogyakarta.
4. Rahmat Rian Hidayat, S.T.,M.MSI selaku narasumber kedua pelatihan literasi digital di SMK Kesehatan Cipta Bhakti Husada Yogyakarta.
5. Anindya Dewi Candraningtyas, Iin Khaeratun Hissan, dan Ria Oktaviani selaku anggota yang telah membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat.

REFERENSI

- A'yun Q. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital dan Keterampilan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas VII secara Daring. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 273.
- Bayuk, J. L., et al. (2012). *Cyber Security Policy Guidebook*. Hoboken: Wiley.
- Calder, A. (2020). *Cyber Security: Essential Principles to Secure Your Organisation*. London: Kogan Page.
- Cresswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publisher.
- Dewi, T S., Markus, S N., Prahesti R. (2024). Meningkatkan Literasi Digital Bagi Calon Profesional Kesehatan di SMK Kesdam IV/Diponegoro Magelang. *Journal of Philantropy*. 2(1), 1-9.
- Husna, J., et al. (2017). Antologi Literasi Digital. Yogyakarta: Azyan Mitra Media.
- Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2016). Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review. *Research in Nursing and Health*, 40(1), 23-42.
- Maspuroh, U., et al. (2022). Implementasi Literasi Digital dalam Keterampilan Berbicara melalui Siniar untuk Membentuk Personal Branding Siswa SMA Negeri 1 Teluk Jambe dan SMA Negeri 1 Majalaya Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2), 2381.
- Polit, D. F. and Beck, C. T. (2009). International Differences in Nursing Research, 2005-2006. *Journal of Nursing Scholarship*, 41, 44-53.
- Sulianta, F. (2020). Model Konten Digital Berlandaskan IPS pada User Generated Content Platform sebagai Media Literasi. Bandung: Universitas Widyatama.
- Stevens. (2016). *Cyber Security and the Politics of Time*. Cambridge: Cambridge University Press.